

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar bagi pembangunan negara. Salah satu yang mempunyai peranan sangat penting dalam sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan sumber makanan pokok yang setiap hari di konsumsi dan permintaannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, mengamanatkan agar upaya pemenuhan kebutuhan pangan di dalam negeri diutamakan dari produksi domestik. Upaya ini mengisyaratkan agar dalam menciptakan ketahanan pangan harus berlandaskan kemandirian dan kedaulatan pangan yang didukung oleh subsistem yang terintegrasi berupa ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Disamping itu, penciptaan ketahanan pangan merupakan wahana penguatan stabilitas ekonomi dan politik, jaminan ketersediaan pangan dengan harga yang terjangkau dan menjanjikan untuk mendorong peningkatan produksi. (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015)

Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan, diperlukan target pencapaian angka konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka

kecukupan gizinya. Salah satu komoditi tanaman pangan yang saat ini kebutuhannya terus meningkat yaitu komoditi jagung.

Tanaman jagung termasuk dalam sub sektor tanaman pangan dalam sektor pertanian. Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi dan merupakan bahan makanan pokok ketiga di dunia setelah gandum dan padi. Tanaman ini memiliki fungsi yang potensial sebagai bahan substitusi beras karena memiliki kandungan karbohidrat, kalori dan protein. Jagung dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, terlebih lagi tanaman jagung merupakan tanaman yang cocok ditanam di musim kemarau karena tidak membutuhkan banyak air. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan dua musim maka jagung dirasakan sangat cocok dengan iklim di Indonesia. (Avi Budi Setiawan dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti, 2011)

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman semusim (*annual*) dan merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang penting di dunia. Jagung sebagai sumber karbohidrat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai makanan pokok sehari-hari. Tidak hanya untuk dikonsumsi oleh masyarakat, jagung juga dapat digunakan sebagai pakan ternak, sebagai sumber minyak pangan, dan juga sebagai bahan dasar pembuatan tepung maizena.

Jagung yang merupakan bahan pangan setelah komoditas padi, maka perlu dipertahankan. Dengan pergeseran pola makan petani, jagung yang semula diusahakan sebagai sumber pangan menjadi salah satu sumber pakan ternak, dan kebutuhannya meningkat. Untuk mencukupi kebutuhan pangan dan pembuatan

pakan ternak tersebut, maka kontinuitas ketersediaan jagung harus dapat dipertahankan, karena jagung merupakan salah satu komponen bahan pakan yang harganya relatif murah. (Mevi Primaliza, 2013)

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Jawa Barat Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	152.923	1.101.998	7,206
2014	142.964	1.047.077	7,324
2015	126.828	959.933	7,569
2016	199.587	1.630.238	8,168
2017*)	179.167	1.431.486	7,990

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan : *) Angka Ramalan II

Tabel 1 menunjukkan perkembangan komoditi jagung di Provinsi Jawa Barat, dimana luas panen, produksi, dan produktivitas mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 yang jauh lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena luas panen yang berkurang sehingga menyebabkan produksi dan produktivitas pun ikut berkurang.

Menurut Indra Cahyadinata dan Rizqie Iryansyah (2010), kajian mengenai produksi jagung sangat berkaitan dengan perilaku produsen jagung atau petani jagung. Keberhasilan petani dalam berusahatani jagung dapat dilihat dari besar kecilnya produksi jagung. Penggunaan faktor-faktor produksi sangat penting dalam keberhasilan usahatani. Apabila suatu usaha ingin mendapatkan pendapatan yang maksimum dalam usahanya haruslah memperhatikan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam membudidayakan jagung, ada beberapa faktor produksi yang perlu mendapat perhatian agar produksi usahatani jagung yang diharapkan dapat tercapai. Faktor-faktor tersebut antara lain luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida akan yang digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Produksi jagung di Kecamatan Manonjaya masih rendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah produksi jagung yang dihasilkan masih di bawah target yang diharapkan. Rendahnya produksi jagung berdampak langsung pada rendahnya pendapatan petani. Untuk mengetahui penyebab rendahnya produksi pada usahatani jagung di Kecamatan Manonjaya maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi jagung yang dihasilkan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi baik secara simultan dan parsial terhadap produksi jagung di Kecamatan Manonjaya?
- 2) Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap produksi jagung di Kecamatan Manonjaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh faktor-faktor produksi baik secara simultan dan parsial terhadap produksi jagung di Kecamatan Manonjaya.
- 2) Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap produksi jagung di Kecamatan Manonjaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Penulis, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan usahatani jagung khususnya mengenai faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jagung.
- 2) Pembudidaya, sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan usahatani jagung dengan mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jagung.
- 3) Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam meningkatkan ketahanan pangan di setiap daerah khususnya pada komoditas jagung.
- 4) Peneliti lain, sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.